

Community Economic Empowerment Strategy Through PRO UKM Lazis MUM Padang City

¹Yulia Nadia Fitri, ²Zainal Fadri

¹²UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: ¹yulianadiafitri@gmail.com

Received: 28 July 2022

Revised: 13 September 2022

Accepted: 24 November 2022

Abstract

The purpose of this discussion is to find out the strategies, outputs and supporting and inhibiting factors of LAZIS Mitra Ummat Madani in Padang City in empowering the community's economy through PRO UKM. The type of research that the author uses is a type of field research (Field Research), to obtain data from the problems studied. Data collection techniques that the authors use is through interviews and documentation. Data management was carried out in a qualitative descriptive manner, then described and classified aspects of certain problems and explained through effective sentences. Based on the research that has been done, the researchers get the results that 1) the strategy carried out by LAZIS Mitra Ummat Madani Padang City in empowering the community's economy through PRO UKM is to find mustahik who really need business capital assistance through PRO UKM to the field, in addition to PRO UKM assistance distributed to mustahik in the form of goods not in the form of cash. 2) the output of the strategy carried out by LAZIS Mitra Ummat Madani in Padang City in empowering the community's economy through PRO UKM, not only empowering in terms of economy, but in terms of religion and psychology, such as in terms of religion, mustahik have started to give alms, while in terms of family psychology, it is more harmonious and children are not neglected. 3) supporting and inhibiting factors for LAZIS Mitra Ummat Madani in Padang City in empowering the community's economy through PRO UKM, and supporting factors.

Keywords: Strategy, Economic Empowerment, Mustahik

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju (Astuti, 2019).

Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku yang dimulai dari mengubah pola pikir individu dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak diatas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan (Chaniago, 2015).

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat, perubahan ini meliputi proses dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian. Hal ini memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah dan pendapatan yang lebih besar. Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu dimulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya penyadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya (Anwas, 2013).

Sebagai agama yang universal, ajaran Islam meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam Islam kelompok masyarakat yang tidak berdaya adalah kaum dhuafa. Salah satu bentuk kepedulian Islam terhadap pemberdayaan masyarakat adal melalui zakat. Dana zakat yang terkumpul harus didayagunakan, pendayagunaan adalah pemanfaatan dana zakat sedemikian rupa sehingga fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (David, F. R. 2010).

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga merupakan instrumen utama dalam ajaran Islam, yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan orang kaya kepada orang miskin. Zakat di samping termasuk kedalam kategori ibadah mahdah, juga memiliki dimensi ekonomi, bahkan dalam perspektif ilmu ekonomi, zakat dapat pula dijadikan instrumen utama kebijakan fiskal. Meskipun sangat disayangkan bahwa hingga saat ini belum ada satu Negara Islam manapun di dunia yang menjadikan zakat sebagai instrumen utama kebijakan fiskal (Didin Hafidhudin 2009: 104).

Menurut pandangan penulis bahwa zakat merupakan sistem secara terstruktur mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran dan

membuka lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, dengan demikian zakat menjadi suatu langkah pemerintah untuk membantu mensejahterakan masyarakat yang berada di bawah angka kemiskinan, karena kemiskinan sampai saat sekarang ini merupakan sumber permasalahan negara, baik dari tingkat RT/ jorong, desa, kabupaten atau kota, provinsi maupun sampai Nasional. Melihat dari elemen terkecil pada suatu keluarga yang ekonominya sangat minim, yang mana suatu keluarga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi makanan pokok, pakaian, pendidikan, kesehatan serta kebutuhan lainnya. Untuk itu zakat merupakan salah satu solusi untuk membantu meringankan saudara-saudara yang dalam kondisi ekonomi kebawah, dan terlebih lagi zakat yang mampu menjadikan masyarakat berdaya.

Salah satu strategi yang perlu diciptakan adalah menciptakan persepsi tentang zakat dan pengelolannya. Mustahik yang diberikan zakat harus mempunyai tanggung jawab dan bukan hanya merupakan pemberian semata sebagai balas kasihan atau simpati, tetapi lebih dari itu adalah agar mereka dapat menggunakan zakat tersebut untuk mengembangkan dirinya lebih mandiri yang akhirnya terlepas dari rantai kemiskinan. Secara garis besar, UU No 39 Tahun 1999 memuat aturan tentang pengelolaan dana zakat yang terorganisasi dengan baik, transparan dan profesional, serta dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk pemerintah. UU juga mengatur beberapa hal pokok, yaitu tujuan utama pengelolaan, bentuk organisasi pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat, pengawasan dan sanksi bagi kelalaian pengelolaan (Qardhawi, 2011).

Pada saat sekarang ini banyak dibangun lembaga zakat, baik dalam skala nasional, daerah, swasta dan tradisional. Lembaga Amil Zakat salah satu bentuk lembaga zakat saat ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah. Namun juga dana filantropi lainnya. Sehingga tentu dana yang diperoleh semakin besar dan peluang untuk memberdayakan semakin terbuka lebar, karena yang paling penting tindak lanjut dari memaksimalkan dana tersebut dengan upaya membuat program yang memberdayakan sehingga bisa bermanfaat baik jangka panjang maupun jangka pendek (Darmu'in, I. S. (2009).

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani Kota Padang yang di singkat dengan LAZIS MUM merupakan lembaga yang ikut berpartisipasi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kota Padang. Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani memfokuskan pada pengelolaan zakat, infak dan sedekah secara profesional dengan menitik beratkan pada program-program pemberdayaan yang menjadi program unggulan meliputi program pendidikan, program ekonomi, program kesehatan dan program dakwah.

Sesuai observasi awal yang penulis dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2021, bersama dengan direktur program, bahwa beberapa program unggulan diantaranya: (1) Program pendidikan, seperti: Membantu melunasi hutang sekolah bagi anak yatim dan dhuafa. Membantu membayar UKT mahasiswa/i yang berasal dari perguruan tinggi negeri yang terkendala dalam ekonomi. Beasiswa tahfidz kepada yatim dan dhuafa 1 kali dalam 3 bulan. Program tahfidz penghapal Al-Qur'an untuk anak-anak yatim dhuafa. (2) Program dakwah, seperti: Pengelolaan rumah tahfidz prabayar yatim dan dhuafa. Pengelolaan rumah tahsin ibu-ibu komplek. Pembagian mushaf Al-Qur'an ke Pondok Pesantren. (3) Program ekonomi, seperti: Sedekah beras di setiap Jum'at. Pembagian sembako kepada penyandang disabilitas, dan PRO UKM.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani Kota Padang bahwa setelah diberikan beberapa program unggulan kepada mustahik, dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Pada kenyataannya, melalui PRO UKM yang telah dilaksanakan, mustahik yang dibantu tidak bisa mengelolah dan memanfaatkan dengan baik dari program yang sudah disalurkan, sehingga banyak mustahik yang sudah mendapatkan bantuan di LAZIS mitra ummat madani kembali mengajukan permohonan bantuan untuk kedua kalinya. Selanjutnya mustahik yang dibantu melalui PRO UKM hanya bertahan kurang lebih 1-2 bulan saja dalam usaha yang sudah di rintisnya, namun untuk beberapa tahun ini LAZIS Mitra Ummat Madani Kota Padang berhasil untuk bisa merubah mindset mustahik yang seperti itu.

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani Kota Padang memiliki sumber daya manusia (SDM) sebanyak 7 orang, direktur utama, direktur bidang

program, 2 orang penyaluran zakat infak dan sedekah, 2 orang di bidang keuangan dan 1 orang bidang pengumpulan zakat.

Metode

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), sedangkan fokus penelitian didasarkan pada rumusan masalah yaitu (1) strategi LAZIS Mitra Ummat Madani Kota Padang dalam Memberdayakan Ekonomi masyarakat Melalui PRO UKM (2) output dari strategi LAZIS Mitra Ummat Madani Kota Padang dalam Memberdayakan Ekonomi masyarakat Melalui PRO UKM (3) faktor penunjang dan penghambat LAZIS Mitra Ummat Madani Kota Padang dalam Memberdayakan Ekonomi masyarakat Melalui PRO UKM.

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, lokasi penelitian di lembaga amil zakat infak dan sedekah mitra ummat madani Kota Padang, Jln Batang Sinamar No. 11, Alai Parak Kopi, Padang Utara Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif (Gulo, 2002). Kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Informan melalui wawancara berjumlah 6 orang, 4 orang informan dari penerima manfaat PRO UKM dan 2 orang informan dari direktur utama dan direktur program LAZIS Mitra Ummat Madani Kota Padang.

Hasil Dan Pembahasan

LAZIS MUM adalah lembaga amil zakat, infak dan sedekah mitra ummat madani berada di kota Padang. Jalan batang Sinamar No. 11, kelurahan Alai Parak Kopi kecamatan Padang Utara, kota Padang, berdiri pada bulan April tahun 2016 yang merupakan organisasi nirbala bergerak di bidang pengelolaan sumber daya zakat, infak dan sedekah yang bertujuan untuk membantu mengangkat harkat dan martabat yatim dan kaum dhuafa melalui program pemberdayaan dan pembinaan (Julinit, 2016).

Awal berdirinya LAZIS mitra ummat madani yang pertama melihat besarnya potensi zakat yang ada di Indonesia dan kemudian di Sumatera Barat yang belum tergarap oleh lembaga-lembaga zakat. Kedua belum adanya lembaga zakat yang

berbasis lokal, hampir semua lembaga zakat yang ada di Padang ataupun di Sumatera Barat, itu hanya menjadi cabang dari lembaga zakat yang ada di Jakarta atau pusat yang disebut dengan lembaga zakat nasional, sedangkan dalam penelitian bidang zakat atau bidang hal kedermawanan itu menyebutkan bahwa masyarakat Sumatera Barat atau Minang dalam hal kedermawaannya memiliki hal yang berbeda dengan daerah lain, mereka ingin zakat infak dan sedekah yang mereka miliki itu digunakan sepenuhnya dulu untuk masyarakat yang ada didaerah. Dalam tanda kutip mereka enggan kalau dana zakat yang dikumpulkan didaerah itu langsung dibawah ke Jakarta atau pusat ataupun dibawah kedaerah lain. Mereka ingin dana zakat itu dibawah dulu kedaerah untuk mensejahterakan kampung halaman, sanak saudara dan orang-orang Sumatera Barat.

Pendiri LAZIS mitra ummat madani tidak terlepas dari fakta bahwa masih terpusatnya (sentralisasinya) kelembagaan zakat di Jakarta dan hampir semua lembaga zakat didaerah hanyalah sebagai perpanjangan tangan atau cabang dari induknya. Hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat khususnya di Sumatera Barat yang memiliki kecendrungan agar zakat, infak dan sedekah yang berasal dari daerah, terlebih dahulu diprioritaskan penyalurannya kepada mustahik didaerah itu kembali.

LAZIS mitra ummat madani Padang dengan motto mitra berzakat berdayakan ummat, bertekad untuk menjadi lembaga zakat terpercaya dan profesional untuk menjembatani kedermawanan muzaki dengan mustahik dalam membangun kemandirian. Sehingga zakat bukan hanya sebatas untuk melepaskan kewajiban individu, tetapi menjadi bagian penting dalam memberdayakan ummat (Julinit E. , 2016).

Beberapa program yang ada di LAZIS Mitra Ummat Madani Kota Padang diantaranya: (1) Program Beasiswa Generasi Madani Plus Tahfidz. Program beasiswa generasi madani plus tahfidz merupakan program mendukung keberlangsungan pendidikan anak-anak yatim dan dhuafa dari keluarga kurang mampu dalam bentuk pemberian beasiswa secara berkala dan disertai pembinaan prestasi, akhlak dan ibadah. Program pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi dan telah dimulai sejak tahun 2016. Adapun anak- anak yatim yang diprioritaskan dalam program ini adalah yatim non panti asuhan atau yang tetap tinggal bersama anggota keluarganya.

(2) Program Usaha Keluarga Madani atau PRO UKM. PRO UKM merupakan Program Usaha Keluarga Madani, yang merupakan sebuah program yang ada di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Mitra Ummat Madani Kota Padang. PRO UKM merupakan program pemberdayaan ekonomi dengan basis keluarga sebagai sasaran utamanya. menjadikan kepala keluarga atau anggota keluarga yang menjadi tulang punggung keluarga sebagai penerima manfaat program. Program tersebut merupakan pemberian modal dan perlengkapan usaha yang dapat mendorong kekuatan ekonomi keluarga. Kelompok disabilitas mendapat 30 persen dalam program ini. (3) Program Dakwah Pelosok Daerah. Program Dakwah Pelosok Daerah merupakan program yang bertujuan mendukung dakwah di daerah-daerah pelosok dalam penguatan syiar Islam. Program diantaranya dalam bentuk mendukung pengiriman mubaligh, da'i dan guru-guru agama ke suarau-sarau dan perkampungan yang minus dakwah. Program ini juga terdapat kegiatan peningkatan kualitas sumber daya para penyeru dakwah dengan memberikan pelatihan dan pembinaan yang berkolaborasi dengan lembaga-lembaga dakwah yang memiliki tujuan program yang sama. (4) Program Sehati dan Peduli. Program Sehati dan Peduli muncul sebagai respon terhadap banyaknya kasus anak-anak dari keluarga kurang mampu yang mengalami penyakit kronis dan terkedala dalam biaya pengobatan. meski sebagian besar sudah dijamin dalam asuransi kesehatan pemerintah, namun biaya pendukung lainnya sangat penting seperti akomodasi, transportasi, keperluan konsumsi, gizi dan hal yang tidak dalam tanggungan asuransi. Termasuk didalamnya membayar iuran kesehatan yang terkadang tidak mampu mereka bayarkan. Selain anak-anak, program ini juga diajukan untuk kalangan ibu-ibu atau perempuan yang membutuhkan support seperti utang pengobatan, biaya persalinan, operasi dan lainnya. (5) Program Qurban ke Pelosok Daerah. Program Qurban ke Pelosok Daerah merupakan program terobosan dan sekaligus solutif untuk mengurai penumpukan qurban diperkotaan agar menyebar ke pelosok daerah yang lebih membutuhkan. Pendistribusian program qurban ini menyasar surau-sarau diperkampungan yang tidak memiliki hewan qurban dan masyarakat yang jarang mendapatkan daging qurban. Pada program ini juga memiliki dampak pemberdayaan dengan pelibatan kelompok ternak atau keluarga dhuafa dalam pengelolaan hewan qurban yang disalurkan. (6) Program

Ramadhan Gandakan Pahala. Program Ramadhan Gandaka Pahala merupakan event paling beragam yang dilaksanakan dibanding dengan bulan-bulan lainnya, dalam satu bulan puasa tersebut terdapat sejumlah program yang ditujukan untuk mendukung ibadah puasa. Diantara program tersebut seperti berbuka puasa bersama seribu yatim dhuafa, paket perlengkapan ibadah ramadhan, paket lebaran keluarga dhuafa, benah surau dan mushollah, balanjo baju rayo atau BABAYO bersama yatim dan dhuafa, santunan yatim, zakat fitra dan lainnya. (7) Program Layanan Aqiqah. Program Layanan Aqiqah merupakan program layanan kepada muzzaki dalam membantu penyelenggaraan dan pendistribusian aqiqah secara tepat dan bermanfaat. Sebagaimana program qurban, melalui mitra aqiqah tetap menjaga ketentuan syariah seperti terpenuhinya syarat hewan aqiqah, kualitas hewan dan memudahkan keluarga dalam pelaksanaannya. Dalam program ini LAZIS mitra ummat madani memfasilitasi penyelenggaraan sampai pendistribusian aqiqah kepada fakir miskin, anak yatim dan komunitas masyarakat dhuafa yang membutuhkan. (8) Program Peduli Bencana dan Kemanusiaan. Program Peduli Bencana dan Kemanusiaan merupakan program yang ditujukan untuk membantu korban dan daerah bencana alam dan kemanusiaan pada tahapan pasca bencana dan recovery. Program pasca bencana dalam bentuk penyaluran bantuan logistik, obat-obatan dan sarana penunjang tergantung pada situasi kondisi dan kebutuhan dilapangan. Selain bencana kemanusiaan berskala massal juga ditujukan dalam penanganan aksi kemanusiaan berskala mikro seperti korban kebakaran, kecelakaan dan hal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. (9) Program Peduli Disabilitas. Program Peduli Disabilitas merupakan program spesifik yang ditujukan untuk mendorong pemberdayaan keluarga disabilitas. Diantara kelompok disabilitas yang disasar seperti kelompok tuna netra, tuna daksa dan tuna rungu dalam bentuk penguatan skill dan modal usaha pemberdayaan program ekonomi produktif keluarga. Program ini juga berupaya membantu menyediakan alat-alat pendukung seperti kursi roda, tongkat, kaki palsu dan lainnya yang sangat berguna bagi kalangan disabilitas dalam beraktivitas. (10) Program Kafalah Yatim. Program Kafalah Yatim merupakan program yang ditujukan untuk memuliakan para yatim. Selain upaya pemenuhan kebutuhan materi dan juga dalam bentuk pembinaan akhlak dan ibadahnya. Program

kafalah yatim adalah terobosan cara pengelolaan dana yatim agar lebih efektif dan terukur. Melalui program ini sekaligus upaya mempertahankan anak-anak yatim tetap berada didalam keluarganya atau non panti asuhan dengan cara memenuhi kebutuhan pendidikan, bulanan dan lainnya

Sejarah PRO UKM

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki dua cluster yaitu PRO UKM atau program usaha keluarga madani dan program usaha komunitas madani. Program ini menitik beratkan kepada kemandirian kepala keluarga dan komunitas. PRO UKM merupakan program unggulan yang pertama awal berdirinya LAZIS mitra umat madani yang mana dalam pelaksanaan penyaluran PRO UKM sudah di mulai tahun 2016 bertepatan dengan berdirinya LAZIS mitra umat madani, namun pada awal terbentuknya LAZIS mitra umat madani penyaluran PRO UKM belum semaksimal tahun-tahun setelah 2016.

Program usaha keluarga madani yang berbasis kepada keluarga yang bertujuan untuk pemberdayaan keluarga, terutama keluarga dhuafa, janda dhufa ataupun keluarga yang memiliki kendala dalam mengembangkan usaha tetapi masih termasuk orang-orang yang ekonomi kebawah, alasan mengambil PRO UKM yang mengarah kepada keluarga yaitu basis keluarga itu tentunya dikeluarga. Bukan individu ke individu, karena masing-masing keluarga yang di berdayakan pasti keluarga itu menjadi pempers atau memiliki dampak kepada anggota keluarga yang lain, jadi akan banyak juga orang-orang terselamatkan, misalkan keluarganya ada Ibu, Bapak, dia pasti punya anak maupun orang-orang dalam tanggungannya, maka akan banyak juga orang-orang yang akan terselamatkan oleh kepala keluarga jika keluarga yang diberdayakan.

Program usaha komunitas madani berbasis ke kelompok-kelompok dan kampung, program usaha komunitas madani lebih besar skopnya dibandingkan program usaha keluarga madani, yang mana program usaha komunitas lebih banyak orang atau suatu kelompok yang diberdayakan. Tujuannya untuk kelompok, bukan untuk pribadi namun dikelolah oleh satu atau beberapa orang , tetapi dampaknya nanti kepada komunitas. Program usaha komunitas madani sudah berjalan 2 tahun yaitu ternak itik di kampung Lolo bukit Ace kecamatan Kuranji Kota Padang itiknya sudah produktif.

Program usaha komunitas madani sudah bisa membiayai rumah tahfidz yang memiliki 7 cabang di kota Padang serta telah bisa menghidupkan kebutuhan kadang itu sendiri (Julinit E. , 2022).

Strategi LAZIS Mitra Ummat Madani Memberdayakan Ekonomi Melalui PRO UKM

LAZIS Mitra Ummat Madani Kota Padang lebih cenderung mencari mustahik kelapangan dibandingkan mustahik meminta langsung ke LAZIS mitra ummat madani, karena dari segi tingkat keberhasilan dan pertanggungjawaban, lebih bertanggung jawab mustahik yang tanpa meminta langsung ke LAZIS Mitra Ummat Madani, namun tidak tertutup kemungkinan juga mustahik yang langsung mengajukan proposal bantuan permohonan PRO UKM ke LAZIS Mitra Ummat Madani juga tinggi tingkat keberhasilannya.

Selain itu mustahik yang langsung mengajukan permohonan bantuan PRO UKM ke LAZIS mitra ummat madani, mereka harus melengkapi beberapa persyaratan seperti membuat rancangan anggaran biaya, photo copy KK, photo copy KTP, surat keterangan kurang mampu dari RT/RW dan photo usaha sekarang. Untuk meminta bantuan modal usaha tidak diperbolehkan menjual barang haram. Jika benar-benar mustahik ini ingin mendapatkan bantuan PRO UKM, maka LAZIS mitra ummat madani akan survei lokasi, survei lokasi yang pertama akan diberitahukan kepada mustahik waktunya sedangkan untuk survei selanjutnya pihak dari LAZIS mitra ummat madani melakukannya diam-diam tanpa sepengetahuan mustahik.

Dalam memberikan bantuan melalui PRO UKM, LAZIS Mitra Ummat Madani tidak memberikan uang tunai secara langsung kepada mustahik, namun pihak dari LAZIS Mitra Ummat Madani langsung yang membelikan apa yang dibutuhkan oleh mustahik untuk menunjang kelancaran usaha yang dijalankannya. Begitu juga ketika mustahik meminta bantuan becak motor, alat masak dan sebagainya, maka pihak dari LAZIS Mitra Ummat Madani langsung yang mencarikan barang-barang yang dibutuhkan mustahik.

Output dari Strategi yang Dilakukan LAZIS Mitra Ummat Madani

Sebelum mendapatkan PRO UKM, mereka sudah membuka usaha masing-masing, namun terkendala dengan tempat yang kurang praktis dan kurangnya modal usaha. Mustahik yang di bantu melalui PRO UKM merasa terbantu dengan diberikannya

bantuan PRO UKM di LAZIS Mitra Ummat Madani Kota Padang, pendapatan mustahik sejak diberikan PRO UKM sudah mulai meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan PRO UKM. Tidak hanya mendapatkan PRO UKM saja, namun mustahik juga mendapatkan program lainnya yang ada di LAZIS Mitra Ummat madani, seperti beras di sedekah Jum'at, paket lebaran, paket sembako, beasiswa plus tahfidz dan juga menjadi santri di rumah tahsin darul syakur LAZIS Mitra Ummat Madani.

Pelaporan secara tertulis atau laporan secara formal sebagaimana grafik pendapatan ekonomi mustahik sebelum mendapatkan PRO UKM dan setelah mendapatkan PRO UKM, namun cuma pelaporan ketika bertemu dengan mustahik berbincang-bincang bagaimana perkembangan usaha yang dibantu melalui PRO UKM, bagusnya untuk dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan kinerja PRO UKM di LAZIS mitra ummat madani kota Padang kedepannya alangkah bagusnya adanya data tertulis berapa pendapatan ekonomi mustahik per satu kali dalam dua bulan yang dibantu melalui PRO UKM di LAZIS mitra ummat madani untuk dijadikan pedoman, apakah program ini bagus diterapkan di Kota padang atau tidak.

Selain mereka yang dibantu, penerima manfaat PRO UKM LAZIS mitra ummat madani juga ikut memberikan sedikit banyaknya harta mereka ke rumah tahfidz darul syakur mitra ummat madani. Bagi mereka ketika orang bersedekah kepada mereka, maka sebagian dari harta itu ada juga hak orang lain. Mungkin penerima manfaat tersebut sepenuhnya belum bisa dikatakan menjadi muzaki, namun dari strategi yang diberikan oleh LAZIS mitra ummat madani setidaknya mustahik sudah bisa mandiri. Memang penerima manfaat belum bisa dikatakan muzaki namun setidaknya penerima manfaat sudah bisa mejadi mustasfi atau hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing.

Strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan LAZIS mitra ummat madani melalui PRO UKM tidak hanya terfokus pada segi pemberdayaan ekonomi saja, namun juga dari segi religi dan segi psikologi. Seperti dari segi religi mustahik sudah mulai menjadi mustasfi, mustahik yang dibantu sudah mulai bersedekah sedangkan dari segi psikologi anak-anak tidak terabaikan, keluarga jadi lebih harmonis, kesehatan jadi lebih baik.

Faktor Penunjang dan Penghambat LAZIS Mitra Ummat Madani Melalui PRO UKM

Beberapa kasus yang ditemukan dilapangan seperti mustahik tidak konsisten, yang mana ditengah berjalannya survei untuk penerimaan PRO UKM, yang awalnya mengajukan permohonan dengan bantuan becak berubah ke modal usaha. Kasus lainnya mustahik yang tidak sabar dalam menerima PRO UKM, walaupun tahap demi tahap sudah selesai, tetapi ada proses lain dari LAZIS mitra ummat madani, tidak langsung diberikan apa yang diinginkan mustahik, bahkan bidang program mencari donatur untuk PRO UKM sebelum di eksekusi.

Dalam pemilihan penerima manfaat dari PRO UKM melakukan seleksi dan persiapan sesuai standar yang sudah diberlakukan, dan tetap profesional. Bidang program melakukan pendampingan selama enam bulan setelah disalurkan PRO UKM kepada mustahik, selain itu LAZIS mitra ummat madani juga ikut mempromosikan jualan dagangan mustahik yang di bantu melalui PRO UKM kepada donatur LAZIS mitra ummat madani.

Faktor penunjang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui PRO UKM di LAZIS mitra ummat madani, diantaranya: (1) Upaya dalam memberdayakan mustahik LAZIS mitra ummat madani tidak hanya terfokus kepada mustahik yang kurang mampu secara ekonomi dan dhuafa, namun juga memberdayakan penyandang disabilitas. (2) Mustahiknya adalah mustahik yang sudah memiliki usaha sebelum mendapatkan PRO UKM di LAZIS mitra ummat madani. Sehingga mudah membinanya dan tidak perlu sulit untuk melatih mereka, karena mereka sudah terbiasa, hanya terhambat oleh faktor ekonomi dan terhambat oleh faktor modal. (3) LAZIS mitra ummat madani membantu mempromosikan jualan mustahik kepada santri/santriwan di rumah tahfidz darul syukur LAZIS mitra ummat madani dan karyawan di kantor LAZIS mitra ummat madani. (4) Mustahik yang dibantu melalui PRO UKM di LAZIS mitra ummat madani memiliki kepribadian pekerja keras, tangguh dan pantang menyerah. Karena itu LAZIS mitra ummat madani bisa memberdayakan mereka.

Faktor penghambat dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui PRO UKM di LAZIS mitra ummat madani, diantaranya: (1) Secara umum mustahik yang diberikan bantuan melalui PRO UKM di LAZIS mitra ummat madani belum mempunyai

kemandirian prinsip, seperti yang awalnya mustahik mau berjualan sarapan pagi, ditengah jalan berubah pikiran ingin jualan sayur keliling. Sehingga membuat usahanya dalam waktu 2-3 bulan tidak berjalan lagi dan ujung- ujungnya usahanya ditutup. (2) Lamanya jarak waktu dari mulai mengajukan permohonan kepada LAZIS mitra umat madani sampai tersalurnya bantuan PRO UKM kepada mustahik. (3) Tidak sesuai dengan keinginan modal yang dibutuhkan mustahik dengan dana yang disalurkan oleh LAZIS mitra umat madani, seperti mustahik ingin membuka usaha rumah makan, namun dana yang disalurkan oleh LAZIS mitra umat madani hanya cukup untuk membuka usaha jualan sarapan pagi, sehingga usaha yang di rintis mustahik tidak bertahan lama.

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan LAZIS mitra umat madani dalam memberdayakan masyarakat yaitu berbeda dengan lembaga lain, sebagaimana strategi yang dilakukan LAZIS mitra umat yaitu memberikan bantuan melalui PRO UKM, LAZIS mitra umat madani tidak memberikan uang tunai secara langsung kepada mustahik, namun LAZIS mitra madani langsung yang membelikan apa yang dibutuhkan oleh mustahik untuk menunjang kalancaran usaha yang dijalkannya. Begitu juga ketika mustahik meminta bantuan becak motor, alat masak dan sebagainya, maka LAZIS mitra umat madani langsung yang mencarikan barang-barang yang dibutuhkan mustahik.

Output dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui PRO UKM di LAZIS mitra umat madani, secara ekonomi ada peningkatan pendapatan penghasilan penerima manfaat, yang awalnya cuma berpenghasilan pas-pasan, namun setelah diberikannya bantuan PRO UKM sudah ada perubahan pendapatan peningkatan ekonomi. Beberapa faktor penunjang dan penghambat dalam memberdayakan masyarakat seperti faktor penunjang yaitu mustahik sudah mempunyai usaha sebelum mendapatkan PRO UKM, ketekunan mustahik, LAZIS mitra umat madani ikut mempromosikan jualan mustahik kepada donatur. Faktor penghambat yaitu lamanya jarak antara mengajukan permohonan dengan penyaluran bantuan, dana yang dibutuhkan mustahik tidak sesuai dengan yang dieksekusi oleh LAZIS mitra umat madani dan mustahik yang tidak mempunyai kemandirian prinsip dalam menjalankan usahanya.

Daftar Pustaka

- Alina, M. Y. 2012. Penempatan Narapidana di dalam Rumah Tahanan Dalam Konteks Sistem Penegakan Hukum Pidana di Indonesia. *Jurnal Hukum*, 2.
- Angraeni, T., & Cahyanti, I. Y. 2012. Perbedaan Psychological well-being Pada Penderita Diabetes Tipe 2 Usia Dewasa Madya Ditinjau dari Strategi Coping. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 81-82.
- Anwas, O. M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, S. H. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo.
- Bastaman, H. 2007. Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna. *Jurnal Psikologi*.
- Chaniago, S. A. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengentaskan Kemiskinan*.
- Darmu'in, I. S. 2009. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Perss.
- David, F. R. 2010. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Halim, C. F., & Dariyo, A. 2016. Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Psikogenesis*, 173.
- Julinit, E. 2016. *Profil LAZIS MUM*. Padang.
- Julinit, E. 2022. *Komponis*. Padang.
- Kusbadini, W., & Suprapti, V. 2014. Psychological Well Being Perempuan Dewasa Awal yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 83.
- Machali, I. 2012. Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 276-277.
- Machdi, R. 2013. Bagaimana Hidup Saya Setelah Ini? Aspirasi Masa Depan Narapidana Ditinjau dari Perspektif Kepemudaan. *Jurnal Stusi Pemuda*, 63.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Prabowo, A. 2017. Gratitude dan Psychological Well Being pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 262.
- Qardhawi, Y. 2011. *Fiqh Zakat*. Bogor: Literasi Antar Nusa.
- Ramadhani, T., Djunaedi, & S., A. S. 2016. Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Siswa yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 109-110.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.